

L A P O R A N
HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS
V SDN 019 TALANG MULYA KECAMATAN BATANG CENAKU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



OLEH

RAZALI, M. Pd
NIP: 19861125 200904 1 001

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU
SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TALANG MULYA
KECAMATAN BATANG CENAKU
INDRAGIRI HULU
2022

PENGESAHAN

Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 019 TALANG MULYA KECAMATAN BATANG CENAKU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Identitas Peneliti :
Nama : RAZALI, M. Pd
NIP : 19861125 200904 1 001
Gol/Ruang : Penata /III C
Jabatan : Guru PAI
Unit Kerja : SD Negeri 019 Talang Mulya

Talang Mulya Juni 2022
Kepala SD N 019 Talang Mulya



Peneliti


RAZALI, M. Pd
NIP. 19861125 200904 1 001

ABSTRAK

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas V SDN 019 Talang Mulya Kecamatan Batang Cenaku Tahun Pelajaran 2021/2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku?. 2. Untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku ?

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD N 019 Talang Mulya Kec. Batang Cenaku Kab. Indargiri hulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa masih rendah banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Selain itu, guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa tidak termotivasi, antusias dalam belajar. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode pembelajaran ini menjadi salah satu pilihan peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD N 019 Talang Mulya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD N 019 Talang Mulya Kec. Batang Cenaku Kab. Indargiri hulu, sebanyak 2 siklus. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa. Adapun instrument yang digunakan yaitu dokumentasi, tes hasil belajar, lembar observasi guru dan siswa. Sedangkan faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah faktor siswa, guru dan materi, prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Standar ketuntasan yang ditetapkan adalah apabila minimal 80% peserta didik mendapat nilai >70. Berdasarkan hasil Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V di SD N 019 Talang Mulya. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat terlaksana sesuai harapan. Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran oleh Guru 80,00 (baik) dan Siswa 76 (cukup) yang terdapat beberapa kekurangan yang diperbaiki pada Siklus selanjutnya Pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat pelaksanaannya oleh Guru 87,50 (baik) dan Siswa 83,33 (baik) yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan

hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar pada Pra Siklus (kondisi awal) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70 hanya 8 Siswa atau 40,00%. kemudian meningkat di Siklus I menjadi 12 Siswa atau 60,00% tetapi belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal 90%. Setelah Siklus II barulah indikator keberhasilan secara klasikal tercapai dengan hasil belajar 19 Siswa atau 95,00% mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kata kunci: Metode Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah Swt Yang Telah Melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah Dan Inayahnya, Sehingga Penulisan Ptk Yang Berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas V Sdn 019 Talang Mulya Kecamatan Batang Cenaku Tahun Pelajaran 2021/2022 Dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa PTK ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah dan bantuan dari semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada : seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan termasuk kepada Kepala Sekolah SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain doa dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap, semoga PTK ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya. Amin.

Talang Mulya, Juni 2022

Peneliti



RAZALI

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan masalah dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Peneltiain	5
Bab II KERANGKA TEORI.....	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Kerangka Berpikir	15
C. Hipotesis Tindakan	15
Bab III METODE PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Rancangan Penelitian.....	16
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Analisis Data	19
E. Indikator Keberhasilan.....	19
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil Penelitian.....	20
B. Pembahasan.....	30
Bab V PENUTUP	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran	32
Daftar Pustaka.....	33
Lampiran	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syarat kemajuan suatu bangsa ialah sumber daya manusianya berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut ialah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan, kemampuan serta pengetahuan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki setiap orang untuk hidup di zaman sekarang ini. Selain penting bagi setiap orang, pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi maju atau berkembangnya suatu Negara. Pendidikan yang berhasil dalam suatu Negara akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas pula. Tilaar (1999:28), menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah melakukan banyak upaya, salah satunya peningkatkan mutu pendidikan, yang didalamnya termasuk mengembangkan model pembelajaran.

Proses pendidikan tidak akan bisa dipisahkan dari yang namanya sekolah, karena dari sekolah siswa atau peserta didik memperoleh pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah, terutama sekolah dasar, tentunya tidak mudah untuk mencapai semua tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Banyak hambatan yang dilalui, salah satu faktor penghambat yaitu kesulitan siswa dalam memahami sebuah materi. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal yang salah satunya adalah kurangnya minat siswa pada materi pembelajaran yang

diajarkan ataupun juga model yang digunakan guru dalam belajar mengajar membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran yang ada di sekolah dasar menyangkut banyak sekali materi dan juga mata pelajaran. Salah satu muatan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama merupakan proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (Ali, 1995:139).

Proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang diterapkan seluruh jenjang pendidikan di Indonesia sehingga harus mengikuti peraturan dan proses alur belajar mengajar yang ada. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar PAI disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan PAI dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembelajaran PAI, permasalahan yang timbul adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang masih rendah. Hal tersebut nampak setelah dilakukan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Dari observasi pembelajaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di kelas masih kurang inovatif sehingga menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa. Partisipasi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat rendah, siswa cenderung pasif, serta kurangnya keaktifan bertanya dan mengungkapkan pendapat atau bertukar pikiran dengan teman-temannya. Pembelajaran PAI selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berbasis pada Teacher centered learning (belajar yang berpusat pada guru), guru lebih banyak menggunakan model ceramah sehingga siswa tidak terlatih untuk menemukan

dan membangun sendiri pengetahuannya. Sementara guru hanya mentransfer ilmunya pada siswa. Penggunaan media pembelajaran juga belum dioptimalkan oleh guru untuk membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Data hasil evaluasi hasil belajar PAI siswa, dari jumlah 20 siswa hanya terdapat 8 siswa yang nilainya sudah tuntas diatas Kriteria ketuntasan Minimum (KKM). Ini berarti hanya 40 % dari jumlah keseluruhan siswa. Sisanya sebanyak 12 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM atau dapat dikatakan belum tuntas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan (Kunandar, 2014:11). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dikarenakan oleh proses pembelajaran yang belum maksimal. Permasalahan rendahnya minat siswa yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah perlu diatasi melalui perbaikan pembelajaran khususnya tentang penggunaan model pembelajaran guru, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif diharapkan akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran tidak lagi menjadi berpusat pada guru tetapi siswa juga dapat saling berinteraksi antar teman untuk mengumpulkan informasi. Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas. Model pembelajaran Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Ini sesuai dengan pembelajaran PAI yaitu tentang proses serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013:166).

Penggunaan model pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pelajaran. Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif perlu pula

dilakukan pengembangan media pembelajaran agar untuk lebih meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta mempermudah pemahaman konsep pada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dapat pula membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku Tahun Pelajaran 2021/2022.**

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah maka perlu dirumuskan masalah penelitian ini agar fokus pada pemecahan masalahnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku ?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan yang lebih spesifik ,adapun tujuan tersebut antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku?
2. Untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku ?

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat terutama bagi :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Dengan penerapan model ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI

2. Bagi Guru PAI

- a. Dapat menjadi referensi sekaligus solusi bagi para guru yang sedang mengalami permasalahan yang sama dalam proses pembelajaran PAI
- b. Memotivasi guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat memajukan dan meningkatkan prestasi dan mutu sekolah.
- b. Menjadi bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi duniapendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Discovery Learning

Pengertian *Discovery Learning* menurut Jerome Bruner (dalam Hosnan, 2014:281) adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Sementara menurut Oemar Hamalik (dalam Illahi, 2012:29), mengemukakan bahwa *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan kata lain, kemampuan mental intelaktual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran.

Sund dalam (Roestiyah, 2001:22), mengemukakan bahwa *Discovery Learning* adalah proses mental dalam mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjejelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Sedangkan Menurut Wilcox (dalam Slavin, 2009:82), dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan

percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Simpulannya bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses mental intelektual peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan atau masalah dari pertanyaan yang diajukan hingga menarik kesimpulan melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Dari pembelajaran *Discovery Learning* siswa didorong untuk memiliki pengalaman belajar dan melakukan percobaan hingga siswa menemukan prinsip-prinsip mereka sendiri

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* 1975 dalam (Sutikno dan Fathuhrrohman, 2010:5) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.

Adapun Gredler dalam (Abdul Haling,2007: 2) mengemukakan bahwa: “belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Ada juga yang mendefinisikan bahwa belajar adalah berubah”.

Sedangkan menurut Morgan dalam (Agus Suprijono,2013:3) berpendapat bahwa *Learning is any relatively change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Slameto (2002:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar yaitu:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Adapun menurut Suryabrata dalam Devi Anita Sari, (2011: 138), belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan tingkah laku pada diri seseorang menjadi lebih baik, terutama dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari pengalaman.

b. Pengertian Hasil Belajar

Jika dikaitkan belajar dengan hasil belajar maka, S. Nasution dalam Kunandar (2012:276) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Adapun Abdurrahman (2012:29) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Sejalan dengan

itu, Murshell dalam (Devi Anita Sari, 2011: 191) mengatakan bahwa hasil belajar yang tahan lama dan siswa dapat menggunakannya dalam hidupnya merupakan indikator pembelajaran efektif.

Sedangkan Bloom dalam (Agus suprijono,2013:6),mengemukakan bahwa: Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving*(sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial dan intelektual.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajaritu merupakan indicator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Sedangkan (Dimyanti dan mudjiono, 2002:36) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2011:39), ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dimiliki siswa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- b. Faktor dari luar diri peserta didik, yaitu faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

c. Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak orang merancukan pengertian Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika orang

berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah pendidikan Islam. Padahal kedua istilah tersebut memiliki substansi yang berbeda.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:2) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sahertian (2000 : 1) mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Ali (1995: 139) juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

Secara terminologis menurut al-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh (Nur Uhbiyati, 1998:9) bahwa pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (hablumminallah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Adapun Tafsir dalam Muhaimin, (2010: 6) membedakan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendidikan Islam. PAI dibukukan sebagai nama kegiatan mendidikan Agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan adalah Agama Islam, bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan Agama Islam. Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki

komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal.

Menurut Muhaimin (2003:6), bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Artinya pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat menyatukan ajaran Islam dengan nilai-nilai Islam dalam kegiatan Pendidikannya.

Sedangkan Ramayulis (2012: 21) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Adapun Zakiah Daradjat menyimpulkannya sebagaimana dikutip oleh Risnawati (2010: 9), yaitu:

- a. Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agam islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama islam adalah pendidikan mealui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamlkan ajaran-ajaran agama islam yng telah diaykininya secara menteluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakherat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Zakiah Daradjad dalam metodik Khusus Pengajaran Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akherat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian,keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt
- b. Hubungan manusia dengan sesame manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur`an
- b. Aqidah
- c. Syari`ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh

Pada tingkat SD penekanan diberikan kepada 4 unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, al-Qur`an. Sedangkan pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok Syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

B. Kerangka Berpikir

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif menemukan dan mendapatkan pengalaman dalam pembelajarannya membuat siswa lebih termotivasi dan pembelajaran lebih berkesan dan dengan begitu hasil belajar akan meningkat. Kerangka berpikir ini dapat digambar sebagai berikut :



C. Hipotesis Tindakan

Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku.

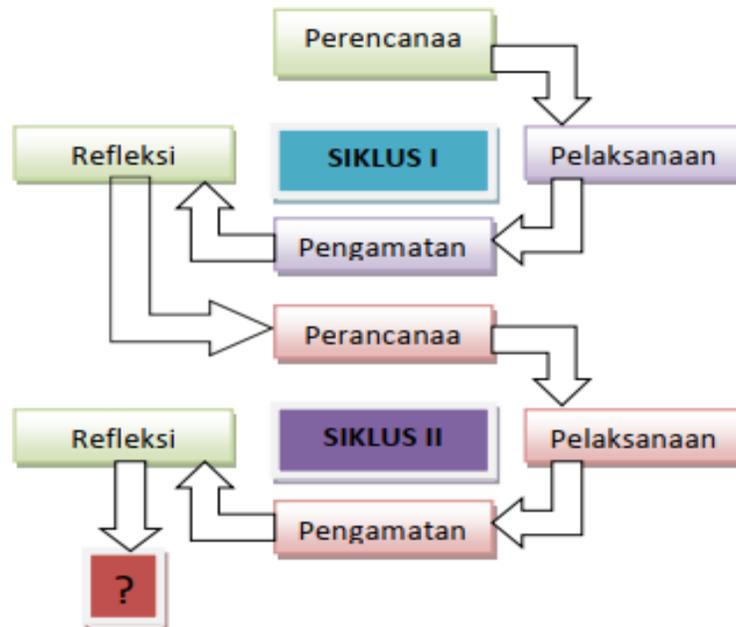
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian ini adalah disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010:137). Empat tahapan tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara visual tahapan PTK adalah sebagai berikut:



Gambar Tahap-tahap PTK

Penelitian ini sedikitnya dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan Capaian Pembelajaran, membuat Modul Ajar dengan mengintegrasikan model pembelajaran *Discovery Learning*, membuat lembar kerja siswa (LKS/LKPD) dan menyusun instrument penelitian.

2. Pelaksanaan(Tindakan)

Pada tahap ini melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam pembelajaran akan ditempuh seperti pembelajaran pada umumnya yaitu terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang pelaksanaan disesuaikan dengan Modul ajar yang telah dibuat.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman lembar pengamatan yang telah dibuat. Objek pengamatan ada 2 hal yaitu guru dan peserta didik. Pengamat mengamati langkah-

langkah proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu juga mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara menginventarisir kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki oleh guru pada siklus berikutnya.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen yang sesuai sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Peneliti akan mengamati langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pengamatan dilakukan disetiap pertemuan dikedua siklusnya. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

b. Tes Tertulis

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Tes dalam bentuk tes tertulis yang menggunakan instrumen soal pilihan ganda, benar salah dan isian singkat serta penugasan.

C. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul menjadi dua sesuai dengan variabel penelitian ini yaitu data pelaksanaan pembelajaran dan data hasil belajar siswa.

a. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 4 (empat) skala yaitu sangat baik diberikan skor 4, baik diberikan skor 3, cukup diberikan skor 2 dan kurang diberikan skor 1. Nilai pelaksanaan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimum}) \times 100$$

Nilai yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan skala berikut ini :

Nilai	Kategori
0 – 69	Kurang
70 - 79	Cukup
80 - 89	Baik
90 - 100	Sangat Baik

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari hasil ulangan atau postes yang diberikan disetiap siklus pembelajaran pembelajaran. Dari data hasil belajar tersebut akan diperoleh jumlah nilai, rata-rata, jumlah nilai siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Untuk penentuan ketuntasan pembelajaran menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kemudian Setelah diketahui jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas maka dihitung persentase keberhasilannya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah Siswa Tuntas} / \text{Jumlah Siswa seluruhnya}) \times 100$$

dikategorikan sesuai tabel dibawah ini:

Nilai (%)	Kategori
0 - 59	Sangat Kurang
60 – 69	Kurang
70 - 79	Cukup
80 - 89	Baik
90 - 100	Sangat Baik

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Batas keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru dan siswa adalah 80 dengan kategori baik.
- b. Batas keberhasilan hasil belajar siswa secara individu adalah mencapai KKM 70 dengan indikator keberhasilan secara klasikal sejumlah 90 % dengan kategori sangat baik.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus (Kondisi Awal)

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum penelitian ini dilakukan penulis melakukan observasi awal terhadap proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku. Pembelajaran dilakukan dengan motode ceramah dan Tanya jawab serta jarang menggunakan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas V pada kondisi awal atau pra siklus ini dapat diketahui dari hasil belajar pada nilai ulangan harian pada materi sebelumnya yang masih rendah seperti dalam tabel berikut ini :

Tebel 1
Hasil Belajar Pra Siklus (Kondisi Awal)

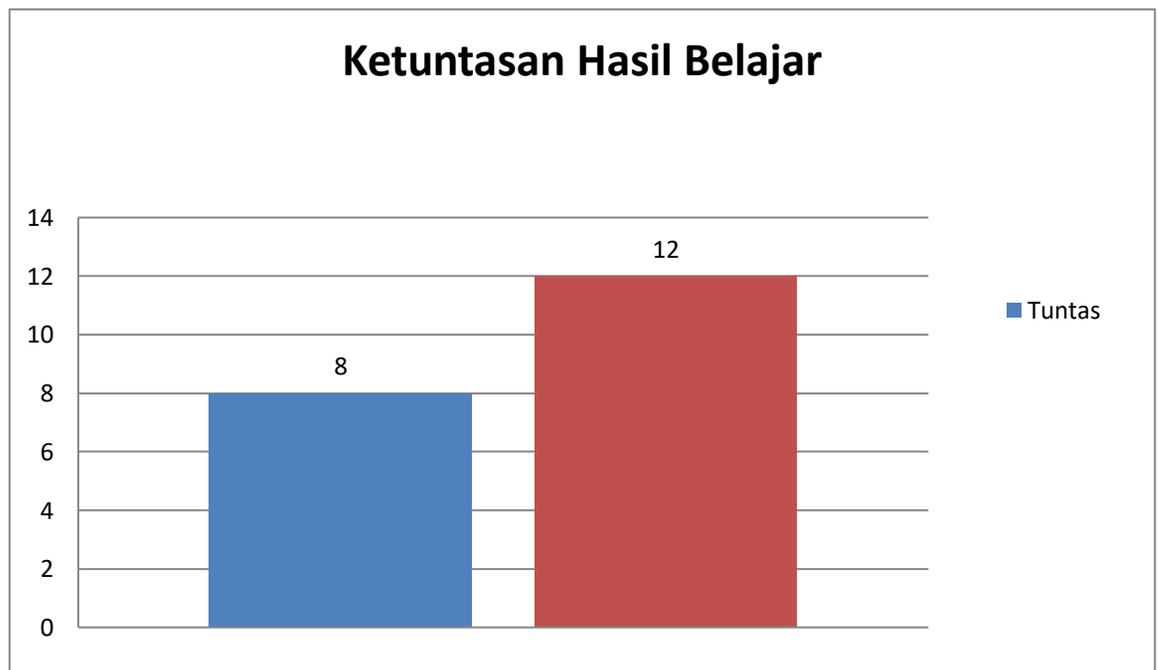
No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Ket
			Tuntas	Belum	
1	Amanda Syintia Bella	65		V	KKM 70
2	Bayu Miranda	50		V	
3	Fauzy Dwi Surya Saputra	75	V		
4	Fitri Hariyati	60		V	
5	Hafizh Walikhram	85	V		
6	M. Nugraha Tri Putra	80	V		
7	Muhammad Faiz	65		V	
8	Raihana Asahy	75	V		
9	Raka Dafinsi	75	V		
10	Raka Ziqy Bimbim	65		V	
11	Ridho Egi Apriansyah	50		V	
12	Rifqy Hidayatullah	60		V	
13	Amanda Syintia Bella	60		V	
14	Bayu Miranda	65		V	
15	Fauzy Dwi Surya Saputra	65		V	
16	Fitri Hariyati	80	V		

17	Fitri Hariyati	65		V	
18	Shira Mardian Putri	80	V		
19	Putri	65		V	
20	Bisma Putra A	80	V		
Jumlah		1380	8	12	
Nilai Rata-rata		69,00			

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus(Kondisi Awal)

No	Kualifikasi	Interval Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	0 - 59	Sangat Kurang	2	10%	
2	60 – 69	Kurang	9	45%	
3	70 - 79	Cukup	4	20%	
4	80 - 89	Baik	5	25%	
5	90 - 100	Sangat Baik	0	0	
Jumlah Belum Tuntas			12	60,00%	
Jumlah Tuntas			8	40,00%	
Total			20	100%	

Grafik 1
Hasil Belajar Kondisi Awal/Pra Siklus



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kondisi awal hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku Tahun Pelajaran 2021/2022 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih rendah yakni 8 Orang (40%).

2. Siklus I

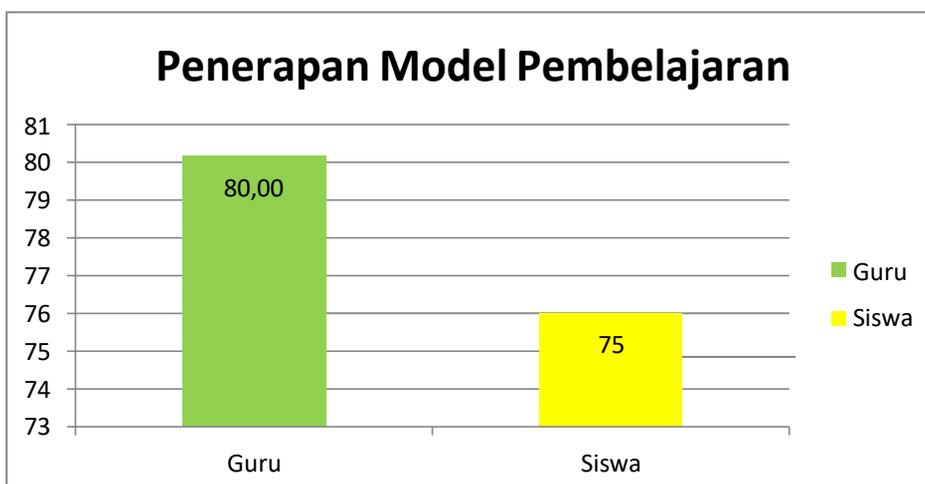
a. Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siklus I dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V sebagai berikut :

Tabel 3
Penerapan Tindakan Siklus I

No	Tahapan	Skor Penerapan	
		Guru	Siswa
1	Stimulasi	3	3
2	Identifikasi Masalah	4	3
3	Pengumpulan Data	3	3
4	Pemerosesan Data	3	3
5	Pembuktian	3	3
6	Kesimpulan	4	3
Total Skor		20	18
Nilai Skor (Total/Skor max) x 100		80,00	75,00

Grafik 2
Penerapan Tindakan Siklus 1



Setelah diketahui nilai penerapan model pembelajaran maka perlu diketahui katagorinya dengan tabel berikut ini :

Nilai	Kategori
0 - 69	Kurang
70 - 79	Cukup
80 - 89	Baik
90 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka diketahui nilai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru 80,00 berarti tergolong baik, sedangkan penerapan oleh siswa 76 juga tergolong cukup.

b. Hasil Belajar

Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* maka setelah dilakukan penilaian dengan teknis tes maka didapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Ket
			Tuntas	Belum	
1	Amanda Syintia Bella	60		V	KKM 70
2	Bayu Miranda	60		V	
3	Fauzy Dwi Surya Saputra	75	V		
4	Fitri Hariyati	60		V	
5	Hafizh Walikhram	90	V		
6	M. Nugraha Tri Putra	80	V		
7	Muhammad Faiz	75	V		
8	Raihana Asahy	75	V		
9	Raka Dafinsi	75	V		
10	Raka Ziqy Bimbim	75	V		
11	Ridho Egi Apriansyah	60		V	
12	Rifqy Hidayatullah	80	V	V	
13	Amanda Syintia Bella	60		V	
14	Bayu Miranda	80	V		
15	Fauzy Dwi Surya Saputra	65		V	

16	Fitri Hariyati	80	V		
17	Amanda Syintia Bella	65		V	
18	Bayu Miranda	80	V		
19	Fauzy Dwi Surya Saputra	65		V	
20	Fitri Hariyati	80	V		
Jumlah		1435	12	8	
Nilai Rata-rata		71,75			

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Kualifikasi	Interval Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	0 - 59	Sangat Kurang	0	0%	
2	60 – 69	Kurang	8	40,00%	
3	70 - 79	Cukup	5	25,00%	
4	80 - 89	Baik	6	30,00%	
5	90 - 100	Sangat Baik	1	5,00%	
Jumlah Belum Tuntas			8	40,00%	
Jumlah Tuntas			12	60,00%	
Total			20	100%	

Grafik 3
Hasil Belajar Siklus I



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa di siklus I dengan tindakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku Tahun Pelajaran 2021/2022 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sudah meningkat yakni 12 Orang (60,00%) tetapi masih **belum mencapai indikator keberhasilan** klasikal 90 %.

3. Siklus II

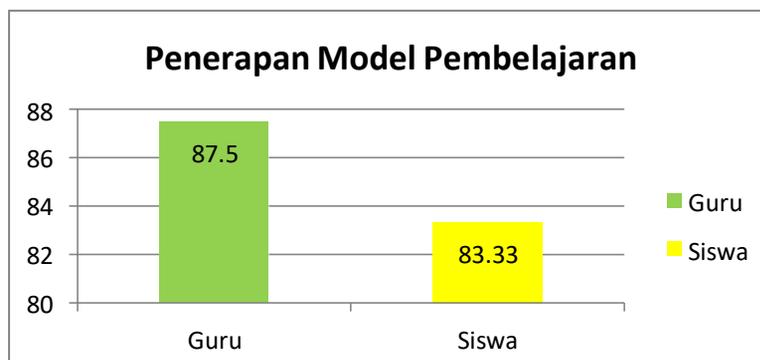
a. Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tabel 6
Penerapan Tindakan Siklus II

No	Tahapan	Skor Penerapan	
		Guru	Siswa
1	Stimulasi	3	3
2	Identifikasi Masalah	4	4
3	Pengumpulan Data	3	3
4	Pemerosesan Data	3	3
5	Pembuktian	4	3
6	Kesimpulan	4	4
Total Skor		21	20
Nilai Skor (Total/Skor max) x 100		87,50	83,33

Grafik 4
Penerapan Tindakan Siklus II



Setelah diketahui nilai penerapan model pembelajaran maka perlu diketahui katagorinya dengan tabel berikut ini :

Nilai	Kategori
0 - 69	Kurang
70 - 79	Cukup
80 - 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka diketahui nilai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru 87,5 yang tergolong baik, sedangkan penerapan oleh siswa 83,33 juga tergolong baik yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan kategori baik.

c. Hasil Belajar

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* maka setelah dilakukan penilaian dengan teknis tes maka didapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V sebagai berikut :

Tebel 7
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Ket
			Tuntas	Belum	
1	Amanda Syintia Bella	70	V		KKM 70
2	Bayu Miranda	75	V		
3	Fauzy Dwi Surya Saputra	75	V		
4	Fitri Hariyati	80	V		
5	Hafizh Walikhram	90	V		
6	M. Nugraha Tri Putra	85	V		
7	Muhammad Faiz	75	V		
8	Raihana Asahy	85	V		
9	Raka Dafinsi	75	V		
10	Raka Ziqy Bimbim	80	V		
11	Ridho Egi Apriansyah	75	V		
12	Rifqy Hidayatullah	80	V		
13	Amanda Syintia Bella	75	V		
14	Bayu Miranda	90	V		

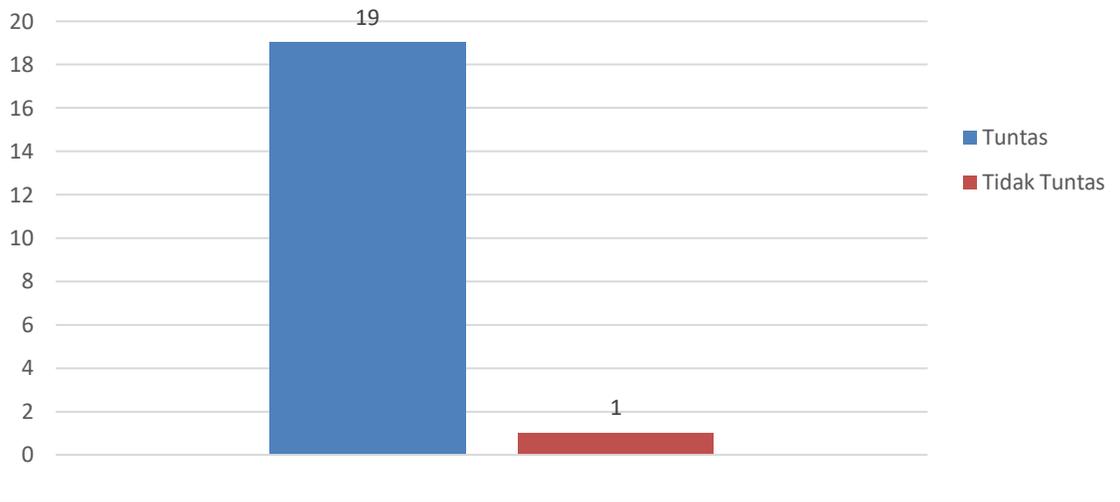
15	Fauzy Dwi Surya Saputra	75	V		
16	Fitri Hariyati	85	V		
17	Fitra Hariyati	75	V		
18	Shira Mardian Putri	85	V		
19	Sipa Andriani	65		V	
20	Bisma Putra A	85	V		
Jumlah		1.565	19	1	
Nilai Rata-rata		78,25			

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Kualifikasi	Interval Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	0 - 59	Sangat Kurang	0	0	
2	60 – 69	Kurang	1	5,00%	
3	70 - 79	Cukup	8	40,00%	
4	80 - 89	Baik	8	40,00%	
5	90 - 100	Sangat Baik	2	10,00%	
Jumlah Belum Tuntas			1	5,00%	
Jumlah Tuntas			19	95,00%	
Total			14	100%	

Grafik 5
Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa di siklus II dengan perbaikan tindakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 019 Talang Mulya Kec. Batang cenaku Tahun Pelajaran 2021/2022 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sudah meningkat yakni 19 Orang (95,00%) berarti **sudah mencapai indikator keberhasilan** klasikal 90 %.

B. Pembahasan

Proses penelitian telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Dari analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari Prasiklus ke Siklus I dan ke Siklus II dari dua variabel data yaitu data pelaksanaan pembelajaran (penerapan model pembelajaran) dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I kedua variabel itu belum mencapai indikator kinerja. Setelah Siklus II dilaksanakan maka kedua variabel tersebut telah mencapai indikator keberhasilan.

Tindakan dalam setiap siklus ada perbedaan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Perbedaan tersebut terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 9
Tindakan Siklus

Pra Siklus(Kondisi Awal)	Siklus I	SiklusII
Belum menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> kurang bimbingan guru dan pembagian tugas antar anggota kelompok	Menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> bimbingan guru dan pembagian tugas antar anggota kelompok

Berikut ini ringkasan data hasil pengolahan kedua variabel tersebut :

Indikator Keberhasilan/Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	KKTP/Siswa	Klasikal
Indikator Keberhasilan	80	80	70	90%
Prasiklus	-	-	8 Siswa	40,00%
Siklus I	60,00	40,00	12 Siswa	60,00%
Siklus II	95,00	5,00	19 Siswa	95,00%

Berdasarkan pada table diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Prasiklus tidak terdapat skor artinya peneliti melakukan pengamatan pada tindakan penerapan model pembelajaran yang digunakan guru pada siklus I dan II. Pada Siklus I pada variable pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* didapati nilai pelaksanaan oleh Guru 79,16 (cukup) dan Siswa 75 (cukup) yang belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80 (baik). Kemudian pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh Guru 87,50 (baik) dan Siswa 83,33 (baik) yang berarti mengalami peningkatan dan telah bahkan melampaui indikator keberhasilan.

Pada variable hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Pra siklus (kondisi awal) didapatkan dari dokumentasi nilai hasil ulangan sebelumnya yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 8 Siswa atau 40,00% yang terbilang rendah. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* maka dilakukan penilaian dengan tes maka didapati hasilnya pada Siklus I terdapat peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 12 Peserta didik atau 60,00% yang mengalami peningkatan tetapi belum mencapai Indikator keberhasilan Klasikal 90%. Selanjutnya tes hasil belajar Siklus II juga mengalami peningkat Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 19 Siswa atau 95,00% yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 019 Talang Mulya Kecamatan batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat terlaksana sesuai harapan. Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran oleh Guru 80,00 (baik) dan Siswa 76 (cukup) yang terdapat beberapa kekurangan yang diperbaiki pada Siklus selanjutnya Pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat pelaksanaanya oleh Guru 87,50 (baik) dan Siswa 83,33 (baik) yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar pada Pra Siklus (kondisi awal) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70 hanya 8 Siswa atau 40,00%. kemudian meningkat di Siklus I menjadi 12 Siswa atau 60,00% tetapi belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal 90%. Setelah Siklus II barulah indikator keberhasilan secara klasikal tercapai dengan hasil belajar 19 Siswa atau 95,00% mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

B. Saran

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan antaralain :

1. Guru dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif sehingga hasil belajar menjadi meningkat salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* atau model pembelajaran apapun tetap diperlukan bimbingan dan arahan dari guru tetapi sebagai fasilitator dan dominasi pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, D. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta : Rineka Cipta
- Dradjat, Zakiyah. dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara. 2008. Cet. Ke-4
- Illahi, M. Takdir. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill. Jogjakarta: Diva Press
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam:Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005)
- Muhaimin. 2014. Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis, 2005, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah NK. 2001. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung: Nusa Media
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tilaar, H. A. 1999. Pendidikan, kebudayaan,dan masyarakat madani Indonesia. Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

1. RPP Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 019 Talang Mulya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pembelajaran : Mari Belajar Al-Qur'an QS. At Tiin
Kelas/Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 2 x 4 jam pelajaran

KOMPETENSI INTI:

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	-
2.1 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.	-
3.1 Memahami makna Q.S.at-Tin dengan benar.	3.1.1 Mengetahui tentang QS.at-Tiin 3.1.2 Mengetahui arti QS.at-Tiin 3.1.3 Menjelaskan isi pokok QS.at-Tiin
4.1.1 Membaca Q.S.at-Tin dengan tartil.	4.1.1.1 Membaca Q.S.at-Tin sesuai dg makhraj 4.1.1.2 Membaca QS.at-Tiin sesuai dg

	tajwidnya
4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tin dengan baik dan benar.	4.1.2.1 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tin sesuai dengan letaknya 4.1.2.2 Menulis kalimat-kalimat dalam QS.at-Tiin sesuai dengan tandanya
4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar.	4.1.3.1 Menunjukkan hafalan QS.at-Tiin sesuai dengan bacaan yang tartil 4.1.3.2 Menunjukkan hafalan QS.at-Tiin dengan lancar dan jelas

A. Tujuan

1. Siswa dapat membaca Q.S.at-Tin dengan tartil.
2. Siswa dapat menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tin.
3. Siswa dapat menunjukkan hafalan Q.S.at-Tin.
4. Siswa dapat mengetahui makna Q.S.at-Tin dengan benar

B. Materi Pembelajaran

QS. At Tiin

C. Metode Pembelajaran

Metode : Drill, Diskusi, Tanya-jawab

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media :Karton
2. Alat : Papan tulis, penghapus
3. Sumber Pembelajaran:
 - a) Al-Quran
 - b) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - c) Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama(**Relegius**).
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran(**Disiplin**).

- Guru menyapa dan memotivasi peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajaran.

2. Inti

- Membaca Al-Qur'an surat At-Tiin dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual.
- Membaca secara berulang-ulang sampai hafal surat At-Tiin dengan memperhatikan makhraj hurufnya.
- Mendemonstrasikan hafalan Surat At-Tiin, secara klasikal, kelompok atau individual.
- Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa membaca al-Qur'an harus dengan makhrijul huruf yang benar?

Bagaimana jika kita salah membaca makharijul huruf? **(Critical Thinking)**

- Diskusi tentang arti QS At-Tiin secara kelompok
- Diskusi tentang isi kandungan QS At-Tiin secara kelompok **(Colabaration)**
- Menulis QS At-Tiin dengan benar secara individu
- Mencermati arti QS At-Tiin
- Mencermati isi kandungan QS At-Tiin
- Menyimpulkan kandungan QS At-Tiin
- Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan QS At-Tiin secara kelompok **(Communication)**
- Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
- Membuat resume dibantu dan dibimbing guru

3. Penutup

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; Apa saja yang telah dipahami, yang belum dipahami siswa dan Bagaimana perasaan selama pembelajaran
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Kelas ditutup dengan mengucapkan "Alhamdulillah". **(Bersyukur)**

F. Penilaian

1. Membaca

Coba bacalah ayat-ayat berikut ini dengan lancar dan benar:

① وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ② وَطُورِ سِينِينَ ③ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ④
 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ⑤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

2. Menghafal

1. Tunjukkan hafalanmu kepada Bapak/Ibu guru di depan kelas!
2. Tunjukkan hafalanmu secara bergantian per ayat dengan temanmu di dalam kelompok!
3. Tunjukkan hafalanmu di hadapan ayah dan ibumu

3. Menulis

Salin penggalan ayat-ayat berikut ini ke dalam kolom yang tersedia!			
.....	وَطُورِ سَيْنِينَ	وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ
.....	أَسْفَلَ سَافِلِينَ	ثُمَّ رَدَدْنَاهُ
.....	غَيْرِ مَمْنُونٍ	فَلَهُمْ أَجْرٌ

4. Tugas Individu

Bersama temanmu, diskusikan tentang kelebihan manusia dengan makhluk lain. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Mengetahui
Kepala SD N 019 Talang Mulya



HESMI HASTUTI, S.Pd.SD
NIP. 19820516 200701 2 002

Talang Mulya, Nopember 2022
Guru Bidang Studi PAI



RAZALI, M.Pd
NIP. 19861125 200904 1 001

2. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 019 Talang Mulya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pembelajaran : Mengenal nama Allah dan kitab-kitab-Nya
Kelas/Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 2 x 4 jam pelajaran

KOMPETENSI INTI:

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini adanya Allah Swt Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa	-
2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad	-
3.2 Memahami makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumit, al-Hayy, al-	3.2.1 Menjelaskan arti al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad.

Qayyum, al-Ahad.	3.2.2 Menjelaskan sikap terpuji yang mengamalkan Asmaul Husna; Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qoyyum, dan Al-Ahad
4.2 Membaca al-Asmā'u al-husnā: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad	4.2.1 Menunjukkan hafal al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad dan maknanya

A. Tujuan

1. Peserta didik mengerti makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad.

B. Materi Pembelajaran

Mengenal Nama-nama Allah

C. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, Tanya-jawab

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Karton
2. Alat : Papan tulis, penghapus
3. Sumber Pembelajaran:
 - a). Al-Quran
 - b) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - c). Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (**Relegius**).
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran (**Disiplin**).
- Guru menyapa dan memotivasi peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajaran.

2. Inti

- Membaca buku teks tentang Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, Al-Ahad
- Menonton video/Melihat gambar tentang Asma ul Husna: Al-

Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad

- Menyebutkan arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad
- Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa Allah menghidupkan manusia dan Allah pula yang mematikan?
- Bagaimana jika Allah lebih dari Satu?
- Diskusi tentang arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad secara klasikal atau individual **(Colabaration)**
- Menunjukkan bukti akan Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari.
- Menganalisis bukti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari. **(Critical Thinking)**
- Menyimpulkan bukti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad secara kelompok **(Communication)**
- Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
- Membuat resume dibantu dan dibimbing guru

3. Penutup

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; Apa saja yang telah dipahami, yang belum dipahami siswa dan Bagaimana perasaan selama pembelajaran
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Kelas ditutup dengan mengucapkan "Alhamdulillah".**(bersyukur)**

F. Penilaian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

Setelah membaca materi pelajaran 2 di atas, lakukan hal-hal berikut ini.

1. Jelaskan pengertian mengenal Allah melalui al-Asmā' u al-Husnā!

2. Apa yang dimaksud dengan al-Mumit? Jelaskan!
3. Apa yang dimaksud dengan al-Hayyu? Jelaskan
4. Apa yang dimaksud dengan al-Qayyūm? Jelaskan!
5. Apa yang dimaksud dengan al-Ahad? Jelaskan!

2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	PERNYATAAN	PERNYATAAN			ALASAN
		S	TS	TT	
1	Allah Swt. adalah Tuhan semua manusia.				
2	al-Asmā'u al-Husnā memudahkan kita mengenal Allah Swt.				
3	al-Asmā'u al-Husnā tidak penting dipelajari.				
4	Kita wajib mengetahui nama-nama Alla Swt seluruhnya				
5	Kita menghormati nama-nama Tuhan agama lain				

S = Setuju TS= Tidak Setuju TT= Tidak Tahu

3. Ayo Praktikkan dan Biasakan

1. Ayo, buatlah program pembiasaan tentang perilaku/sikap dengan melafalkan tasbih al-Asmā'u al-Husnā, yaitu Yā Mumit, Yā Hayyun, Yā Qayyūm, dan Yā Ahad!
2. Ayo, buatlah program pembiasaan menyayangi tanaman dengan cara merawatnya secara rutin di sekolah.

4. Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang perilaku manusia kepada Allah Swt., manusia, dan alam sekitar.

Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Mengetahui
Kepala SD N 019 Talang Mulya



[Signature]
HESMI HASTUTI, S.Pd.SD
NIP. 19820516 200701 2 002

Talang Mulya, Nopember 2022
Guru Bidang Studi PAI

[Signature]
RAZALI, M.Pd
NIP. 19861125 200904 1 001

3. Instrumen Lembar Pengamatan

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU
PADA MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING**

Sintaks	Deskripsi	Kategori			
		1	2	3	4
Stimulation Rangsangan	Guru memberikan pertanyaan dan gambar yang menuntun siswa pada materi yang dibahas dalam Pembelajaran				
Problem Statement (pernyataan/identifikasi kasi masalah)	Guru membimbing siswa dalam proses pengidentifikasian masalah				
Data collection (Pengumpulan Data)	Guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber				
	Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan Informasi				
Data Processing (Pengolahan Data)	Guru memantau siswa dalam mengolah informasi yang telah dikumpulkan				
Verification (Pembuktian)	Guru membimbing siswa dalam membuktikan data yang didapatkan dengan permasalahan yang dibahas				
Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan berdasarkan data yang telah didapat dan dianalisis bersama dan meluruskan apabila terjadi miskonsepsi.				
Jumlah Skor					
Total Skor					
Skor Maksimum					
Nilai $= (\text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum}) \times 100$					

Kriteria Penerapan Model Pembelajaran

Talang Mulya,.....

Nilai	Kategori	Observer
0 - 69	Kurang	
70 - 79	Cukup	
80 - 89	Baik	
90 - 100	Sangat Baik	

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING**

Sintaks	Deskripsi	Kategori			
		1	2	3	4
Stimulation Rangsangan	Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru sebagai stimulus siswa untuk masuk kedalam pembelajaran keanekaragaman hayati				
Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah)	Siswa bergabung kedalam kelompok berdiskusi mengidentifikasi masalah dan membagi tugas kepada setiap anggota kelompoknya				
Data collection (Pengumpulan Data)	Siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sebagai pendukung pernyataan atau hipotesis dalam identifikasi masalah				
Data Processing (Pengolahan Data)	Siswa secara berkelompok mendiskusikan dan menganalisis hasil temuan informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber				
Verification (Pembuktian)	Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dalam membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing				
Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)	Siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat dan telah dianalisis bersama.				
Jumlah Skor					
Total Skor					
Skor Maksimum					24
Nilai $= (\text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum}) \times 100$					

Kriteria Penerapan Model Pembelajaran Talang Mulya,.....

Nilai	Kategori	Observer
0 - 69	Kurang	 <u>.....</u>
70 - 79	Cukup	
80 - 89	Baik	
90 - 100	Sangat Baik	